

PENINGKATAN EFIKASI DIRI PASIEN HIPERTENSI DENGAN METODE PEER GROUP SUPPORT

Nelyta Oktavianisya¹, Sugesti Aliftitah^{2*}

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

e-mail: nelyta@wiraraja.ac.id

Abstract: Self-efficacy in their ability to manage their health condition is very important in the management of hypertension. In patients with hypertension, self-efficacy affects how well they can implement the changes needed to control blood pressure. Patients who have high levels of self-efficacy tend to be better able to follow the treatment plan and are more proactive in changing risky lifestyle habits. Peer Group Support in an effort to increase the self-efficacy of hypertensive patients through behavior modeling, emotional support, shared experiences, constructive feedback, goal setting, skill development, role modeling and stress reduction. The purpose of the study was to determine the effect of peer group support on the self-efficacy of hypertensive patients. The research design was pre-experimental. The sample in this study was part of the hypertensive patients, namely 42 respondents. Simple random sampling is the sampling technique used. The tool used to measure self-efficacy is a questionnaire. Data were processed using the Paired Samples T Test. The average value of self-efficacy before the intervention (pre) was 66.12 with a standard deviation of 7.006. The average value of self-efficacy after the intervention (post) increased to 75.64 with a standard deviation of 7.870. The results of the pretest-posttest self-efficacy data analysis using the Paired Samples T Test obtained a value of $p\text{Value} = 0.000$ with $\alpha = 0.05$. Because $p\text{Value} < \alpha$, there is an influence of peer group support on self-efficacy in hypertension patients. It is hoped that health workers will plan routine activities that involve fellow patients. Where hypertension patients can strengthen each other, share information and convince fellow patients to improve their quality of life.

Keywords: Peer Group, self efficacy, Hypertension

Abstrak: Self-efficacy terhadap kemampuan diri mereka untuk mengelola kondisi kesehatan menjadi sangat penting dalam penatalaksanaan hipertensi. Pada penderita hipertensi, self-efficacy mempengaruhi seberapa baik mereka dapat mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah. Penderita yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengikuti rencana pengobatan dan lebih proaktif dalam mengubah kebiasaan hidup yang berisiko. Peer Group Support dalam upaya meningkatkan self efficacy pasien hipertensi melalui modelling perilaku, dukungan emosional, pengalaman bersama, umpan balik konstruktif, penetapan tujuan, pengembangan keterampilan, role model dan pengurangan stress. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh peer group support terhadap self efficacy pasien hipertensi. Desain penelitian adalah pre eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien hipertensi yaitu sebanyak 42 responden. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mengukur self efficacy adalah kuesioner. Data diolah dengan Uji Paired Samples T Test. Nilai rata-rata efikasi diri sebelum dilakukan intervensi (pre) adalah 66,12 dengan standar deviasi sebesar 7,006. Nilai rata-rata efikasi diri setelah dilakukan intervensi (post) terdapat peningkatan yaitu 75,64 dengan standar deviasi 7,870. Hasil analisa data pretest-posttest self Efficacy menggunakan uji Paired Samples T Test didapatkan nilai $p\text{Value}=0,000$ dengan $\alpha=0,05$. Karena $p\text{Value}<\alpha$ maka ada pengaruh peer group support terhadap efikasi diri pada penderita hipertensi. Diharapkan petugas kesehatan merencanakan kegiatan rutin yang melibatkan sesama pasien. Dimana pasien hipertensi bisa saling menguatkan, berbagi informasi dan meyakinkan sesama pasien untuk bisa meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci: Peer Group, self efficacy, Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang paling umum dan dapat berpotensi mengancam jiwa jika tidak dikelola dengan baik. Penanganan hipertensi seringkali memerlukan perubahan gaya hidup yang signifikan, termasuk diet sehat, olahraga teratur, dan kepatuhan terhadap pengobatan. *Self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka untuk mengelola kondisi kesehatan menjadi sangat penting dalam penatalaksanaan hipertensi (Aziza et al., 2023). *Self-efficacy* berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dan stres. Pada penderita hipertensi, *self-efficacy* mempengaruhi seberapa baik mereka dapat mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah. Penderita yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mengikuti rencana pengobatan dan lebih proaktif dalam mengubah kebiasaan hidup yang berisiko. Faktor psikologis, seperti kecemasan dan depresi, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman, dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* (Rantepadang & Hadibrata, 2023).

Dukungan emosional dan informasi yang memadai tentang hipertensi dapat meningkatkan keyakinan diri pasien, sehingga mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah positif dalam perawatan kesehatan mereka. Banyak penderita hipertensi menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang penyakit, ketidakpuasan terhadap pengobatan, dan kesulitan dalam mengubah pola hidup. Hal ini dapat mengurangi *self-efficacy* mereka dan mengakibatkan penurunan kepatuhan terhadap pengobatan. Sebaliknya, pasien yang merasa mampu untuk mengelola penyakit mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Pentingnya *self-efficacy* dalam manajemen hipertensi menunjukkan perlunya pendekatan intervensi yang mempertimbangkan aspek psikologis ini.

Menurut Zahro (2024), efikasi diri pada pasien hipertensi dapat mengubah keyakinan dan perilaku terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tindakan yang ingin dicapai dan mempunyai pengaruh pada kehidupan mereka dalam meningkatkan kesembuhan penyakitnya (Zahro et al., 2024).

Program edukasi yang meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dapat secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* pasien. *Peer Group Support* adalah salah satu metode yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* pasien hipertensi, yaitu melalui modelling perilaku, dukungan emosional, pengalaman bersama, umpan balik konstruktif, penetapan tujuan, pengembangan keterampilan, role model dan pengurangan stress. *Self-efficacy* adalah faktor kunci dalam keberhasilan manajemen hipertensi. Meningkatkan keyakinan diri pasien terhadap kemampuan mereka dengan metode *peer group support* dalam mengelola kondisi ini dapat mengarah pada perubahan perilaku positif dan hasil kesehatan yang lebih baik. Dengan memahami latar belakang dan pengaruh *self-efficacy*, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung penderita hipertensi dalam mencapai kesehatan optimal. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *peer group support* terhadap *self-efficacy* pasien hipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan *one group pre-post test design* yaitu dengan cara kelompok tersebut akan diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian kelompok akan diobservasi kembali setelah diberi perlakuan. Pada penelitian ini sebelum dilakukan *peer group support*, sebelumnya subjek akan dilakukan penilaian efikasi diri

dengan menggunakan Kuesioner, selanjutnya dilakukan *peer group support* dilakukan sebulan 2 kali, selama 3 bulan. Selanjutnya subjek penelitian dilakukan penilaian efikasi diri kembali dengan menggunakan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Hipertensi di Kecamatan Saronggi sebanyak 102 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penderita Hipertensi di Kecamatan Saronggi sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Untuk mengetahui pengaruh Peer Group Support terhadap Efikasi Diri Pasien Hipertensi di Kecamatan Saronggi maka

dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Data Umum

Pasien Hipertensi yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 42 orang. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Karakteristik responden berupa data umum yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Saronggi Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin			
	Perempuan	33	78,6
	Laki-Laki	9	21,4
Umur			
	40-46	10	23,8
	47-53	19	45,2
	54-60	13	31,0
Pendidikan			
	Tidak sekolah	1	2,4
	SD	5	11,9
	SMP	24	57,1
	SMA	8	19,0
	PT	4	9,4
Pekerjaan			
	Petani	10	23,8
	Wiraswasta	15	35,8
	PNS	4	9,5
	DII	13	30,9

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden hampir seluruhnya adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 33 orang (78,6%). Umur responden pada hampir setengahnya berumur 47-53 tahun yaitu 19 orang (45,2%). Sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 24 orang (57,1%). Pekerjaan responden hampir

setengahnya berprofesi sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 15 orang (35,8%).

b. Data Khusus

Data khusus hasil penelitian meliputi efikasi diri sebelum dan sesudah *peer group support*, dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah *Peer Group Support* di Kecamatan Saronggi Tahun 2024

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sebelum		
Kurang	6	14,3
Cukup	36	85,7
Sesudah		
Cukup	22	52,4
Baik	20	47,6

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi efikasi diri sebelum dilakukan *peer group support* pada penderita hipertensi di Kecamatan Saronggi Tahun 2024 hampir seluruhnya kategori cukup yaitu sebanyak 36 responden (85,7%). Frekuensi efikasi diri sesudah dilakukan *peer group support* pada penderita hipertensi di Kecamatan Saronggi Tahun 2024 sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

Berdasarkan tabel 3. Nilai rata-rata efikasi diri sebelum dilakukan intervensi (pre) adalah 66,12 dengan standar deviasi sebesar 7,006. Nilai rata-rata efikasi diri

setelah dilakukan intervensi (post) terdapat peningkatan yaitu 75,64 dengan standar deviasi 7,870. Hasil analisa data *pretest-posttest self Efficacy* menggunakan uji *Paired Samples T Test* didapatkan nilai ρ Value=0,000 dengan $\alpha=0,05$. Karena ρ Value< α maka ada pengaruh *peer group support* terhadap efikasi diri pada penderita hipertensi di Kecamatan Saronggi Tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah *Peer Group Support* di Kecamatan Saronggi Tahun 2024

Efikasi Diri	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri Pre	42	50	80	66,12	7,006
Efikasi Diri Post	42	60	89	75,64	7,870

Nilai sig (p.value) = 0,000

Sumber : data primer

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki self efficacy yang cukup (85,7%). Efikasi diri secara umum mengacu pada kepercayaan dalam mengatasi berbagai situasi yang menuntut dan mencerminkan kemampuan pemecahan masalah umum dari individu. Efikasi diri diartikan sebagai konsep psikologis yang telah diakui sebagai persyaratan penting dari perawatan yg efektif dari penyakit kronis (Marshall et al.,

2020). Dampak dari efikasi yang buruk yaitu akan merusak motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut dan berdampak pada kemampuan kognitif yang akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya (Putra & Susilawati, 2018). Pentingnya efikasi diri akan mempengaruhi faktor kualitas hidup seseorang, efikasi yang tergolong buruk akan berpengaruh terhadap kualitas hidup individu, apabila individu dalam manajemen efikasi diri tidak berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kualitas hidupnya (Ghufro dan rini, 2018). Rizka dalam penelitian Mulyana (2019), mengatakan

bahawa dalam melakukan perubahan gaya hidup, penderita hipertensi membutuhkan self efficacy yang kuat (Mulyana & Irawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya berumur 47-53 tahun yaitu 19 orang (45,2%). Penelitian ini sesuai dengan yang dipaparkan (Bandura 1997 dalam Nabilah et al., 2016) bahwa usia berpengaruh terhadap level self efficacy, pada usia lebih muda sering terjadi rendahnya self efficacy dibandingkan dengan usia yang lebih tua karena pengalaman yang dimiliki usia muda masih sedikit. Individu yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang banyak dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Individu yang lebih tua akan mampu menghadapi masalah dibandingkan dengan individu yang lebih muda berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Self-efficacy dapat meningkat seiring bertambahnya usia hingga mencapai puncaknya pada usia dewasa, ketika seseorang merasa lebih yakin akan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan (Nabila et al., 2021). Namun, pada usia yang lebih lanjut, beberapa faktor fisik, sosial, dan psikologis dapat mempengaruhi penurunan self-efficacy. Faktor lingkungan, pengalaman hidup, dan adaptasi terhadap perubahan seiring bertambahnya usia memainkan peran penting dalam perkembangan self-efficacy seseorang.

Menurut (Answar, 2009 dalam Kustanti & Pradita, 2018) menyatakan bahwa wanita self efficacy nya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita memiliki peran selain ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir akan memiliki self efficacy yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki(Kustanti & Pradita, 2018). Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin responden hampir seluruhnya adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 33 orang (78,6%). Hubungan antara jenis kelamin dan self-efficacy dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pengalaman individu.

Meskipun ada kecenderungan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengembangkan self-efficacy, hal ini tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pendidikan, dukungan sosial, dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Efikasi diri sesudah dilakukan *peer group support* pada penderita hipertensi di Kecamatan Saronggi Tahun 2024 sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (52,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2019) yang menyatakan bahwa dalam kelompok teman sebaya (peer group) akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat dan motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional. Adanya ikatan secara emosional dalam kehidupan peer group akan mendatangkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berada dalam kelompok tersebut(Andika, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi self efficacy adalah pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wantiyah dalam Amila et al., (2018) mengatakan bahwa faktor yang lebih berpengaruh dalam self efficacy pasien adalah pengetahuan pasien. Pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan self efficacy pasien (Amila et al., 2018). Pendidikan erat dihubungkan dengan pengetahuan dan bukan merupakan salah satu penyebab terjadinya hipertensi akan tetapi pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup pasien. Dilihat dari riwayat pendidikan terakhir responden adalah mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 24 orang (57,1%). Pada penderita hipertensi dengan Pengetahuan atau Pendidikan rendah terkadang kemauan untuk menggali informasi terkait penyakitnya berkurang, sehingga penderita kurang memahami tentang penyakit yang sedang dideritanya. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan muncul efikasi diri yang rendah terhadap individu. Hal ini juga didukung oleh teori Bandura dalam

Howardson & Behrend (2015) yang menyatakan bahwa hal hal yang mempengaruhi hidupnya dan meningkatkan kesembuhan terhadap penyakitnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap efikasi diri yang tinggi sehingga dapat proses berpikir yang dapat meningkatkan atau mempengaruhi performance untuk menciptakan kontrol terhadap (Howardson & Behrend, 2015).

Kelompok sebaya dapat memberikan dukungan, motivasi, dan contoh positif yang membantu individu membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mereka. Namun, pengaruhnya juga bisa negatif jika norma atau perilaku kelompok tidak mendukung pengembangan *self-efficacy*. Oleh karena itu, memilih kelompok sebaya yang mendukung dan positif sangat penting dalam memperkuat *self-efficacy* seseorang.

Hasil analisa data *pretest-posttest self Efficacy* menggunakan uji *Paired Samples T Test* didapatkan nilai $p\text{Value}=0,000$ dengan $\alpha=0,05$. Karena $p\text{Value}<\alpha$ maka ada pengaruh peer group support terhadap efikasi diri pada penderita hipertensi di Kecamatan Saronggi Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Varael (2017) tentang intervensi peer education terhadap efikasi diri pasien yang akan menjalani CABG, didapatkan hasil bahwa peer education efektif dalam meningkatkan efikasi diri pasien yang akan menjalani CABG (Varaei et al., 2017). Menurut Pebrianti (2018) edukasi yang diberikan teman sebaya dengan materi yang tepat dapat meningkatkan efikasi diri pasien untuk meyakinkan diri mereka bahwa mereka tidak sendiri dan tetap tekun dalam menjalani pengobatan (Febrianti, 2018). Efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *verbal persuasion* yaitu individu mendapat pengaruh atau sugesti bahwa ia mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi. Fokus *peer group support* yaitu mempengaruhi motivasi, mengatasi hambatan, membatasi rasa ketidakmampuan pasien, mempengaruhi pasien untuk tidak

membatasi diri, menghasilkan solusi, dukungan, membangun efikasi diri dan melibatkan pasien dalam mengambil keputusan (Palmer et al., 2003). Faktor *verbal persuasion* merupakan faktor yang sifatnya berasal dari luar diri individu. *Verbal persuasion* dapat diberikan oleh orang yang berpengaruh terhadap pasien seperti keluarga dan ahli dalam bidang yang akan dilatih sehingga pasien akan lebih yakin terhadap materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Self Efficacy pasien hipertensi sebelum diberikan perlakuan hampir seluruh responden memiliki self efficacy yang cukup, dan setelah diberikan perlakuan peer group support Efikasi diri pada penderita hipertensi sebagian besar kategori cukup serta ada pengaruh peer group support terhadap efikasi diri pada penderita hipertensi.

Saran

Diharapkan untuk petugas kesehatan merencanakan kegiatan promosi kesehatan yang melibatkan sesama penderita hipertensi dan melakukan pendekatan khusus melalui peer group. Bagi peneliti selanjutnya baiknya jika meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi self efficacy pada pasien hipertensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360–365. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Andika, M. (2019). *Pengaruh Peer Group Terhadap Pengetahuan Tentang Mengonsumsi tablet Fe Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019*. Fort De Kock Bukittinggi.

- Aziza, N., Djuwartini, & Ade Sulistiawati. (2023). Hubungan Self-Efficacy Dengan Self-Care Lansia Hipertensi Di Puskesmas Talise. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 67–72.
- Howardson, G. N., & Behrend, T. S. (2015). The relative importance of specific self-efficacy sources in pre training self-efficacy beliefs. *International Journal of Training and Development*, 19(4), 233–252.
<https://doi.org/10.1111/ijtd.12060>
- Kustanti, C. Y., & Pradita, R. (2018). SELF EFFICACY PENDERITA HIV/AIDS DALAM MENGGUNAKAN ANTIRETROVIRAL DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT KEBAYA YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
<https://doi.org/10.35913/jk.v5i1.74>
- Marshall, D. R., Meek, W. R., Swab, R. G., & Markin, E. (2020). Access to resources and entrepreneurial well-being: A self-efficacy approach. *Journal of Business Research*, 120, 203–212.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.015>
- Mulyana, H., & Irawan, E. (2019). Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi Di Salah Satu Puskesmas Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1), 45–48.
- Nabila, A., Arnita, Y., & Mulyati, D. (2021). Self Management Penderita Hipertensi. *JIM FKep*, 5(4), 87–92.
- Palmer, S., Tubbs, I., & Whybrow, A. (2003). Health coaching to facilitate the promotion of healthy behaviour and achievement of health-related goals. *International Journal of Health Promotion and Education*, 41(3), 91–93.
<https://doi.org/10.1080/14635240.2003.10806231>
- Febrianti, D. (2018). *Efektivitas Peer Education dan Empowerment Education terhadap Efikasi Diri, Komitmen dan Kualitas Hidup pada Penderita Kanker Payudara*. Universitas Airlangga.
- Putra, P. S. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Tingkat Stres pada Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 145–157.
- Tante Padang, A., & Hadibrata, B. E. S. (2023). SELF-EFFICACY DAN SELF-CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 67.
<https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.913>
- Varaei, S., Shamsizadeh, M., Cheraghi, M. A., Talebi, M., Dehghani, A., & Abbasi, A. (2017). Effects of a peer education on cardiac self-efficacy and readmissions in patients undergoing coronary artery bypass graft surgery: a randomized-controlled trial. *Nursing in Critical Care*, 22(1), 19–28.
<https://doi.org/10.1111/nicc.12118>
- Zahro, M. L., Sunanto, S., & Rahmat, N. N. (2024). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEKAMBUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI POSBINDU DESA SENDURO DI WILAYAH UPT. PUSKESMAS SENDURO. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 99–108.
<https://doi.org/10.56586/jk.v18i1.397>